



THE EFFECT OF GCG AND CSR ON PROFITABILITY WITH COMPANY AGE AS A MODERATING VARIABLE (STUDY ON MINING AND PLANTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)

PENGARUH GCG DAN CSR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Asri Ningtyas^{1*}, Rico Wijaya², Gandy Maulana Zulma³

^{1,2,3}Universitas Jambi

*Corresponding Author: asriningtyas1303@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Tanggal Masuk 22 Agustus 2022
Revisi Diterima 4 Januari 2023
Tanggal Diterima 5 Maret 2023
Tersedia Online 31 Maret 2023

Keywords:

Company age, Corporate Social Responsibility (CSR), profitability, size of audit committee, and size of the board of commissioners.

ABSTRACT

Purpose – The purpose of this study is to analyze the impact of GCG and CSR on profitability, with company age serving as a moderating variable, for mining and plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Design/methodology/approach – The sample consists of mining and plantation companies with 3-year observation period, resulting in a total sample of 78 observations. The type of research used is causality with a quantitative approach and uses secondary data sources. The data were tested and analyzed using SEM (Structural Equation Model) with the WarpPLS program.

Findings – The results show that GCG as proxied using the size of the board of commissioners and CSR has no effect on profitability and GCG proxied by the audit committee has a positive effect on profitability. Further, the age of the company weakens the relationship between the size of the board of commissioners to profitability and the

age of the company cannot moderate the relationship of the audit committee to profitability however, the age of the company is able to strengthen the relationship of CSR to profitability.

Originality/value – The contribution of this research lies in the addition of company age as a variable and the exploration of a moderation effect that has not been previously examined in previous studies.

Kata Kunci:

**Corporate
Responsibility
profitabilitas, ukuran dewan
komisaris, ukuran komite
audit, dan umur perusahaan**

**Social
(CSR),
ukuran dewan
komite**

A B S T R A K

Tujuan – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak GCG dan CSR terhadap profitabilitas, dengan usia perusahaan sebagai variabel moderasi, untuk perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Desain/metodologi/pendekatan – Sampel terdiri dari perusahaan pertambangan dan perkebunan dengan periode observasi 3 tahun, yang menghasilkan total sampel sebanyak 78 observasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Data diuji dan dianalisis menggunakan SEM (Structural Equation Model) dengan program WarpPLS.


Temuan - Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris dan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan GCG yang diprosikan oleh komite audit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, usia perusahaan melemahkan hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan profitabilitas, dan usia perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara komite audit dengan profitabilitas. Namun, usia perusahaan mampu memperkuat hubungan antara CSR dengan profitabilitas.

Orisinalitas/Nilai – Kontribusi dari penelitian ini terletak pada penambahan usia perusahaan sebagai variabel dan eksplorasi efek moderasi yang sebelumnya belum pernah diteliti.

Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia p-ISSN: 2459-9581; e-ISSN 2460-4496

DOI: 10.20473/baki.v8i1.38465

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-NC-SA) 

1. Pendahuluan

Persaingan di dunia usaha saat ini, semakin ketat dan kompetitif dimana perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan usahanya serta lebih cermat dalam mengelola perusahaannya untuk mencapai keuntungan yang optimal. GCG dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu mempertahankan perusahaan agar berumur panjang serta dapat dipercaya (Rahmawati et al., 2017). Berdasarkan laporan ASEAN CSR Network dari hasil riset yang dilakukan oleh *The Centre for Governance, Institutions and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* terhadap 100 perusahaan besar berdasarkan kapitalisasi pasar di empat negara di Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand pada tahun 2015 menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki

kualitas CSR yang rendah.

Penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi hasil riset mengenai CSR dan GCG terhadap profitabilitas. Hal inilah yang menjadi *research gap* sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut. Untuk menjawab inkonsistensi hasil riset tersebut, maka dalam penelitian ini ditambahkan variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, peneliti berkontribusi dengan menambahkan umur perusahaan sebagai variabel. Moderasi yang belum pernah dilakukan dan dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Umur perusahaan dipilih sebagai variabel moderasi dengan didasari pemikiran awal bahwa perusahaan yang lebih tua diasumsikan akan memberikan pengungkapan yang lebih banyak di dalam laporan tahunannya karena dianggap lebih berpengalaman dibandingkan dengan perusahaan yang berumur lebih muda. Oleh karena itu, di duga umur perusahaan dapat memiliki peran dalam menjelaskan pengaruh GCG dan CSR terhadap *Profitabilitas* (Indriyani & Yuliandhari, 2020).

Penelitian ini sangat penting untuk diteliti mengingat dampak dari perkembangan industri yang semakin nyata akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Adapun alasan peneliti menggunakan sampel perusahaan pertambangan dan perkebunan adalah dikarenakan perusahaan tersebut merupakan industri yang menggunakan sumber daya alam. Oleh karenanya, GCG dan CSR sangat penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan kinerja keuangan, sosial dan lingkungan serta dalam menjaga eksistensi perusahaan dan menambah *value* serta profitabilitas bagi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh GCG dan CSR terhadap Profitabilitas dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Teori Stakeholder

Teori tata kelola perusahaan telah lama mengkontraskan dua peran untuk dewan kontrol dan penciptaan nilai tetapi sekarang mencakup untaian lebih lanjut mengenai teori kepentingan (*teori Stakeholder*) (Bima et al., 2020). Teori *stakeholder* menurut Deegan (2002) adalah teori yang menyatakan semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Menurut Ghazali dan Chariri (2007), teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam aktivitas operasionalnya tidak hanya dipengaruhi dan diukur oleh indikator ekonomi saja, akan tetapi perusahaan harus

menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*-nya. Serta memberikan manfaat kepada *Stakeholders*-nya yakni pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

2.1.2. *Profitabilitas*

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil yang telah dicapai perusahaan atas berbagai aktivitas perusahaan yang telah dilakukan (Tobing & Ruserlistyani, 2019). Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan. Alat analisis yang diperlukan yakni sebuah laporan keuangan, agar para manajer dengan mudah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaannya (Koloay & Mangindaan, 2018). Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Salah satu tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2000) adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Sujarweni, 2017).

2.1.3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi (Bima et al., 2020). *Good Corporate Governance* adalah struktur yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas suatu perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan seluruh *stakeholder* (Chairani, 2019). Efektivitas GCG tergambar pada kesadaran perusahaan dalam menanggapi isu-isu penting mengenai keberlanjutan perusahaan, seperti isu lingkungan, sosial dan komunitas.

a. *Dewan Komisaris*

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab dan bertugas secara kolektif untuk memberikan pengawasan dan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan GCG. Dewan komisaris adalah puncak tertinggi dalam struktur pengelola perusahaan dan memiliki peran penting dalam pengawasan (Putra, 2019).

b. *Komite Audit*

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk membantu dan memperkuat dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan penerapan GCG yang bekerja secara independen dan profesional (Restu, 2017). Komite

audit adalah suatu organ yang kedudukannya berada di bawah dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung terhadap dewan komisaris. Memastikan bahwa struktur pengendalian perusahaan telah dilakukan dengan baik merupakan salah satu tugas komite audit (Rachmania & Alviana, 2019).

2.1.4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut David dan Milne (1996) adalah proses pengomunikasian kepada kelompok yang berkepentingan dan masyarakat umum mengenai dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan atau organisasi. Hal ini memperluas tanggung jawab perusahaan di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemegang saham. Artinya perusahaan tidak hanya mementingkan mencari laba bagi pemegang saham melainkan juga mempunyai tanggung jawab yang lebih luas terhadap sosial dan lingkungan di sekitarnya.

2.1.5. *Umur Perusahaan*

Umur perusahaan adalah indikator yang mengindikasikan lamanya perusahaan tersebut berdiri. Umur perusahaan juga merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberadaan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang mengancam keberlangsungan hidup perusahaannya serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usaha di lingkungannya (Safar & Widyaningsih, 2021).

2.2. *Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis*

2.2.1. *Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, masyarakat, karyawan serta para *stakeholder* lainnya (Wiyuda & Pramono, 2017). Dalam penelitian ini, GCG terdiri dari dewan komisaris dan komite audit.

a. *Dewan Komisaris dan Profitabilitas*

Dewan komisaris merupakan pokok dari terlaksananya GCG yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Rahmawati et al., 2017). Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati et al. (2017), Chasanah & Laily (2020), dan Sholihah (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *profitabilitas*.

H1:GCG yang diprosikan dengan dewan komisaris berpengaruh terhadap

profitabilitas.

b. Komite Audit dan Profitabilitas

Komite audit dalam menjalankan pengawasannya terhadap laporan keuangan dengan profesional dan independen, sehingga banyaknya jumlah komite audit dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan kinerja lingkungan dan sosial, tidak hanya melaporkan keuangan saja (Rivandi & Putri, 2019). Semakin banyak komite audit maka akan semakin baik fungsi pengawasan untuk mengevaluasi dan mengendalikan seluruh aspek kinerja perusahaan. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *profitabilitas*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2017) dan Chasanah & Laily (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H2: GCG yang diprosikan dengan komite audit berpengaruh terhadap *profitabilitas*

2.2.2. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas

CSR mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *profitabilitas*. Jika perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik maka hubungan ini akan terlihat dimana perusahaan akan memiliki reputasi yang baik di mata publik serta perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dan terhindar dari tuntutan masyarakat umum sehingga akan meningkatkan laba perusahaan (Simaremare & Gaol, 2019). *Profitabilitas* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. *Profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, yang merupakan faktor pendorong manajemen untuk bebas dan fleksible dalam mengungkapkan CSR (Gede et al., 2019).

Penerapan CSR merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan strategi perusahaan. Perusahaan menerapkan CSR dengan tujuan untuk membangun citra perusahaan di mata publik, agar mendapatkan legitimasi di masyarakat, mampu beradaptasi dengan peluang, serta mendapatkan perlindungan terhadap tantangan dan ancaman eksternal sehingga dapat memaksimalkan laba (Ang et al., 2020). Berdasarkan pemikiran tersebut, maka CSR berpengaruh positif terhadap pengungkapan *profitabilitas*. Hal ini didukung oleh penelitian Simaremare & Gaol (2019), Ahyani & Puspitasari (2019), Gunawan & Yuanita (2018) dan Lestari & Lelyta (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

H3: CSR berpengaruh terhadap *profitabilitas*

2.2.3. Umur Perusahaan Memoderasi Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas

Umur perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang telah lama didirikan mempunyai kemampuan dalam menghadapi kesulitan serta hambatan yang mengancam

perusahaannya (Safar & Widyaningsih, 2021). GCG merupakan proses struktur yang diterapkan untuk menjalankan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dengan memperhatikan seluruh *stakeholder*. Perusahaan yang telah lama berdiri, mempunyai banyak pengalaman dalam menyampaikan informasi sehingga dapat dikatakan lebih profesional (Indriyani & Yuliandhari, 2020).

Kedewasaan suatu perusahaan, dapat mempengaruhi tindakan perusahaan dalam memahami apa yang diharapkan oleh *stakeholder* dan *shareholder*-nya. Oleh karenanya, perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pengungkapan sosialnya dalam rangka menjaga stabilitas dan citra perusahaan (Vionita et al., 2021). Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan dapat memperkuat hubungan GCG terhadap *profitabilitas* perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cucuk et al., (2020), Avelia & Esita (2020) dan Maimuna et al., (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*.

H4: Umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap *profitabilitas*

H5: Umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *profitabilitas*

2.2.4. Umur Perusahaan Memoderasi Pengaruh Social Responsibility (CSR terhadap Profitabilitas

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kehidupan perusahaannya. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang mengancam keberlangsungan hidup perusahaannya (Safar & Widyaningsih, 2021). Perusahaan yang memiliki umur lebih tua menjadi sasaran bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Hal ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan juga mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam bersaing dan mempertahankan perusahaannya (Chairani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Yuliandhari (2020) dan Irianti (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan membuktikan bahwa perusahaan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dihubungkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah lama didirikan cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga mengungkapkan CSR dengan lebih luas. Maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan dapat memoderasi

hubungan pengungkapan CSR terhadap *profitabilitas* perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cucuk et al., (2020), Avelia & Esita (2020) dan Maimuna et al., (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*.

H6: Umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap *profitabilitas*

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 yang berjumlah 71 (tujuh puluh satu) perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan tertentu dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiono, 2016). Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai 2020. Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan, dan perkebunan melakukan kegiatan usaha dengan mengeksploitasi sumber daya alam, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dipandang perlu untuk melakukan CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada lingkungan yang telah diambil sumber daya alamnya.
2. Perusahaan tersebut memberikan informasi data yang lengkap selama tahun 2018 sampai 2020
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020. Syarat ini ditetapkan untuk mengetahui ROA perusahaan harus dalam kondisi laba.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu, data yang berbentuk angka. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi yaitu, suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada periode tahun 2018-2020 di website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEMPLS).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data dilakukan untuk memberikan informasi atau gambaran terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui *annual report* perusahaan yang diakses dari masing-masing situs perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan beberapa data diantaranya adalah data informasi tentang jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, tanggung jawab sosial atau CSR, umur perusahaan serta besarnya persentase ROA perusahaan. Sehingga sampel yang didapat sebanyak 78 data pengamatan selama periode 2018-2020. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DK	78	2	10	5	1,831
KA	78	2	5	3	0,563
CSR	78	0,25	0,77	0,46	0,137
UP	78	11	58	32	13,92
ROA	78	0,001	0,5	0,081	0,083
Valid N (listwise)					

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Keterangan:

DK= Dewan Komisaris

KA= Komite Audit

CSR= *Corporate Social Responsibility*

UP= Umur Perusahaan

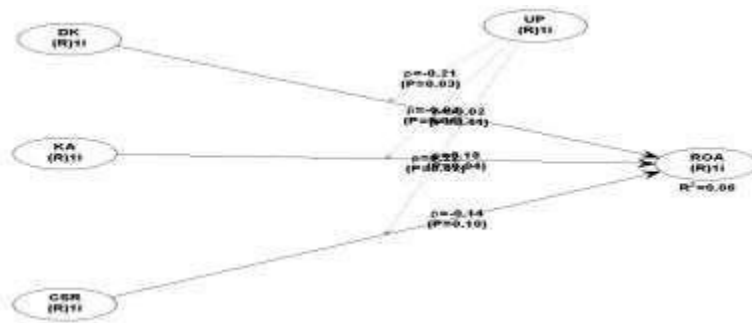
ROA= *Return On Asset*

4.2. Evaluasi Model

4.2.1. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode yang digunakan di dalam penelitian ini. Evaluasi dalam metode *partial least square* (PLS) meliputi evaluasi model struktural (*inner model*). Analisis evaluasi model struktural ini dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil estimasi koefisien *path* dan tingkat signifikansinya. Hasil dari uji signifikan hubungan antara *path* serta hubungan moderasi dapat dilihat pada gambar *full model* penelitian berikut ini:

Gambar 4.1. Full Model Penelitian



Sumber: Output WarpPLS 7.0

Gambar 4.1. di atas menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini secara utuh, termasuk besarnya hubungan antar variabel. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan nilai yang menunjukkan arah hubungan antar variabel. Seperti halnya arah hubungan jumlah dewan komisaris, komite audit dan CSR terhadap ROA serta peranan umur perusahaan dalam memoderasi hubungan jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit dan CSR terhadap ROA. Berdasarkan gambar di atas R² (R-square) yang dihasilkan variabel dependen ROA adalah sebesar 0,06 hal ini berarti bahwa variabel dewan komisaris, komite audit dan CSR terhadap ROA memiliki pengaruh sebesar 6% sedangkan 94% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4. 2. Hasil Evaluasi Jalur

Path	Direct effect		Kesimpulan
	Path Coeficients	P- Value	
X1 (Dewan Komisaris) -> Y (ROA)	-0,017	0,440	Ditolak
X2 (Komite Audit) -> Y (ROA)	0,185	0,04	Diterima
X3 (CSR) -> Y (ROA)	-0,141	0,099	Ditolak

Sumber: Output WarpPLS 7.0

Berdasarkan tabel 4.2. di atas, menjelaskan bahwa dari hasil evaluasi jalur terbukti bahwa hanya satu variabel independen memiliki hubungan yang saling berpengaruh antar variabel dependen, yakni hubungan antara komite audit terhadap ROA. CSR dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 4.3. Hasil Evaluasi Hubungan Moderating

Jalur Mediasi	Path Coeficients	P- Value	Kesimpulan
Hubungan moderating antara Umur Perusahaan dan Dewan Komisaris terhadap ROA	-0,210	0,026	Ditolak

Hubungan moderating antara Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap ROA	-0,039	0,364	Ditolak
Hubungan moderating antara Umur Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap ROA	0,223	0,019	Diterima

Sumber: Output WarpPLS 7.0

Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak mampu menjadi variabel moderasi dalam hubungan ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap ROA. Akan tetapi mampu memperkuat hubungan CSR terhadap ROA.

4.3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris GCG yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* yang diukur menggunakan ROA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai *P-value* dari variabel dewan komisaris sebesar $0,440 > 0,05$. Berdasarkan teori *stakeholder*, dewan komisaris merupakan *stakeholder internal* yang bertugas mengawasi operasional perusahaan akan tetapi tidak memiliki wewenang dalam mengambil keputusan sehingga dalam hal ini dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al., (2022) dan Sari et al., (2019).

4.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* yang diukur menggunakan *return on asset*, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai *P-value* sebesar $0,04 < 0,05$. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah & Laily (2020) dan Sari (2019). Hal ini berdasarkan teori *stakeholder* bahwa komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan GCG karena merupakan “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam implementasi GCG. Untuk mewujudkan prinsip GCG di suatu perusahaan publik, maka prinsip independensi, transparansi dan pengungkapan, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran harus menjadi landasan utama bagi aktivitas komite audit (Effendi, 2016). Semakin baik implementasi GCG suatu perusahaan maka dapat memengaruhi peningkatan *profitabilitas* perusahaan.

4.5. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh

terhadap *profitabilitas*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai *P-value* sebesar $0,099 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al., (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sehingga tidak dapat meningkatkan *return on asset*. Berdasarkan teori legitimasi pengungkapan CSR merupakan sumber daya yang potensial bagi perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya, teori ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan respon positif dari masyarakat agar perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasinya dengan lancar dan baik (Pondrinal, 2021).

4.6. Pengaruh Umur Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa umur perusahaan mampu dalam memoderasi hubungan antara dewan komisaris terhadap *profitabilitas*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai *P-value* sebesar $0,026 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,210$ (negatif). Dapat disimpulkan bahwa GCG yang diproksikan dengan dewan komisari dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan akan tetapi arah negatif mengindikasikan bahwa umur perusahaan dapat memperlemah hubungan ukuran dewan komisaris terhadap peningkatan *profitabilias* yang diukur dengan *ROA*.

4.7. Pengaruh Umur Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa umur perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit terhadap *profitabilitas*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai *P-value* sebesar $0,364 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa GCG yang diproksikan dengan komite audit tidak dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan sehingga tidak dapat memperkuat hubungan ukuran komite audit terhadap peningkatan *profitabilitas* yang diukur dengan *return on asset*.

4.8. Pengaruh Umur Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa umur perusahaan dapat memperkuat hubungan antara CSR terhadap *profitabilitas*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikasni atau nilai *P-value* sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,223$ (positif) yang memiliki arah positif

sehingga hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa umur perusahaan mampu memoderasi hubungan CSR terhadap *profitabilitas*. Dapat disimpulkan bahwa CSR dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan dalam meningkatkan *profitabilitas* perusahaan dan arah positif mengindikasikan bahwa umur perusahaan dapat memperkuat hubungan CSR terhadap *profitabilitas* perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. GCG yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. CSR tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Umur perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan komite audit terhadap *profitabilitas* yang diukur dengan *return on asset*. Umur perusahaan mampu memperlemah hubungan dewan komisaris terhadap *profitabilitas* yang diukur dengan *ROA*. Serta, umur perusahaan mampu memperkuat hubungan CSR terhadap *profitabilitas* yang diukur dengan *ROA*.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya dengan harapan hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi yaitu, menambahkan indikator dalam memproksikan GCG seperti kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi dan lain-lain agar dapat menggambarkan pengaruh yang lebih baik. Selain itu, menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar dapat lebih mengetahui dampak jangka panjang dari aktivitas GCG dan CSR terhadap *profitabilitas* dan memberikan hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan atau menggunakan proksi dan ukuran *profitabilitas* yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262. doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479
- Amiliyah, R. P., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset*. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2720/2730>
- Ang, J., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Earning Management sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), 11–20. doi.org/10.24123/jerb.v1i1.2820
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro*

- Journal of Accounting*, 7(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25868>
- Ariawan, I D.N.A & Budiasih, & Budiasih, I G.A.N. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2525–2539. doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i10.p07
- Avelia, T. E., & Esita, P. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri*, 2(2), 33–41. doi.org/10.52061/ebi.v2i2.21
- Aziz, R. et al., (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Financial Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 07(10), 119–131.
- Bangun, N., & Diana, L. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 1–16. doi.org/10.22373/jep.v10i1.44
- Chairani, A. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Skripsi, April*, 33–35.
- Chan, J. W., Carina, M., & Woodliff, D. (2013). Corporate Governance Quality and CSR Disclosures. *Journal of Business Ethics* 125, 59–73 (2014). doi.org/10.1007/s10551-013-1887-8
- Chasana, U. Z., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 1–22.
- Chasanah, A. T., & Laily, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 2–20.
- Cucuk, Y., Anny, W., & Devi, H. (2020). Analisis Pengaruh Employee Stock Ownership Program, Leverage, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 5(2), 40–51.
- David, H., & Milne, M. J. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosuresin New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures– a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. doi.org/10.1108/09513570210435852
- Effendi, Muh. Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. doi.org/10.24964/japd.v1i1.895
- Fitriana, R., Priatna, H., Setiawan, D., & Sulastri, T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 1–13.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384

- Simaremare, H. R. & Gaol, R. L. (2019). *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi & Amp; Keuangan*, 4(2), 157–174. doi.org/10.54367/jrak.v4i2.457
- Gede, D., Kurniawan, O., Nyoman, N., Suryandari, A., Agung, A., Gede, P., Arie, B., & Denpasar, U. M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2019. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2, 408–417.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 58–70. doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5608
- Herizona, B. S., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 108– 128. doi.org/10.33059/jmk.v10i1.2935
- IDX Bursa Efek Indonesia. (2021). “Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan”. Retrieved from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada tanggal 5 Oktober 2021
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo.(2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BFE.
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non- Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568.
- Irianti, I. N. (2020). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi& Keuangan*, 15(1), 100–112.
- Istiqomah, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Januarita, R. T. P. (2006). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Jensen, Micheal C. & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownweship Stucture. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 305–360. doi.org/10.1177/0018726718812602
- Koloay, N., Montolalu, J., & Mangindaan, J. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusaahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(002), 269376. doi.org/10.35797/jab.6.002.2018.19849.
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Equity*, 22(1), 1–11. doi.org/10.34209/equ.v22i1.897
- Loh, L., Thao, N. T. P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). Pelaporan yang Berkelanjutan diAsean. *Journal Nasional University of Singapur*, 1–28.
- Maimuna, J. P., Ermaya, H. N. L., & Praptiningsih. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja

- Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 705–723.
- Malau, N. S., Tugiman, H., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 583– 594.
- Meiyana, Aida dan Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun . *Jurnal Nominal*, VIII(1), 2.
- Munawir, S. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nayahita, M. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. *Skripsi*.
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Oviliana, R. D. et al., (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 1187–1198.
- Permatasari, E. (2007). Retrieved from www.hukumonline.com.
- Pondrinal, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public. *Jurnal Ekobistek*, 8(1), 51–59. doi.org/10.35134/ekobistek.v8i1.33
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 - 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 260–371.
- Bima, Cinintya Pratama & Maulida, Nurul Innayah & Akhmad, Darmawan & Naelati, Tubastuvi & Nur, Isna Inayati (2020) *CORPORATE GOVERNANCE Teori, Perspektif, dan Praktik*. UM Purwokerto Press.
- Putra, A. H. & R. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Academic Conference of Accounting*, 1(2013), 424–435.
- Putri et al., (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 12–16.
- Rachmania, Dewi & Alviana, N. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting (Isr). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 49–55.
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 2(2), 54-70. doi.org/10.29407/jae.v2i2.866
- Restu, M. et al., (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2742.
- Rivandi, M., & Putri, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141. doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77
- Safar, R. & Widyaningsih, Y.E. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(1), 417–426.

- Safrianti, S. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019. *Creative Research Management Journal*, 3(1), 51. doi.org/10.32663/crmj.v3i1.1265
- Sari, K. C. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Sholihah, U. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 121–131.
- Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. (2020). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0. Yogyakarta: Badan penerbit ANDI.
- Sihombing, T. S. B. et al., (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 8(2), 73–92. Retrieved from http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html
- Sitanggung, A. V., Ramdhani, R. T., Gunawan, R. A., Santika, S., & Ernawati, T. (2021). Pengaruh Laporan Arus Kas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 775-783.
- Sitanggung, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Earning Management. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2013), 1–15.
- Siyoto, Sandu & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solling Hamid, R. & M. Anwar, S. (2019). Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis. Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tasya, Nadia Dwi & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh slack resources dan gender dewan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. doi.org/10.18196/rab.030139
- Vionita, V., Kurnia, K., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Investment Account Holder Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(02), 193-212.
- Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).